

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN CEDERA PADA ANAK USIA TODDLER YANG BEROBAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASSI BARAT

Echa Effendi Siswanto Amir

ABSTRAK

Latar Belakang pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan toddler perlu disertakan dengan pemahaman tentang pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada anak toddler. Cedera adalah penyebab salah satu penyebab yang paling penting dari morbiditas dan mortalitas pediatri yang dapat dicegah.

Tujuan Diketahui pengetahuan orang tua, Diketahui kejadian, Teranalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian cedera pada anak usia toddler yang berobat di Wilayah Kerja Passi Barat.

Metode penelitian *cross sectional* dan Populasi dalam penelitian total 30 orang di Wilayah Kerja Passi Barat dengan waktu febuari sampai dengan Mei 2018.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengetahuan orang tua sebagian besar baik sebanyak 19 (63,3%), Kejadian cedera pada anak *toddler* yang berobat sebagian besar tidak berulang yaitu 16 (53,3), Terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler* $p=0,000$.

Kata kunci : *Pengetahuan-Kejadian Cedera Pada Anak usia Toddler.*

ABSTRACT

Knowledge of the growth and development of toddler needs to be included with an understanding of the importance of preventing harm that can occur in toddler children. Injury is the cause of one of the most important causes of preventable pediatric morbidity and mortality.

Specific Objectives Known knowledge of parent, Known incident, Analyzed the relationship of knowledge of parents with the incidence of injury in children aged toddler who seek treatment in the West Passi Work Area.

The research used cross sectional and Population method in total 30 people in West Passi Work Area from February until May 2018.

The result of this study shows that parent knowledge is mostly good as much as 19 (63,3%), the incidence of injury in toddler child with treatment mostly non repetitive is 16 (53,3), There is correlation of parental knowledge with the incidence of injury in child age toddler $p = 0,000$.

Keywords: *Knowledge-Injury Occurrence In Toddler-age Children.*

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan toddler perlu disertakan dengan pemahaman tentang pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada anak toddler. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya akan menilai atau bersikap dan berperilaku terhadap pengetahuan tersebut (Budiman, dan Riyanto Agus. 2013).

Toddler ialah anak yang usianya 12-36 bulan atau 1-3 tahun (Hockenberry & Wilson, 2015). Usia tersebut merupakan masa anak mengeksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha untuk mencari tahu bagaimana sesuatu dapat terjadi (Potter & Perry, 2009). Anak toddler yang belajar berjalan tidak merasa takut dan mempunyai banyak rasa ingin tahu namun sering berada di dalam ruangan sehingga anak tersebut mudah terjatuh, mengalami luka bakar, dan keracunan akibat ulahnya sendiri. Oleh karena itu anak toddler berisiko tinggi mengalami kecelakaan. Kecelakaan pada anak usia toddler sering kali mengakibatkan kondisi yang fatal pada anak yaitu kematian. Kondisi yang dimaksud diantaranya tertabrak mobil, tenggelam, keracunan, jatuh dan luka bakar (Chomaria, Nurul. 2015).

Cedera adalah penyebab salah satu penyebab yang paling penting dari morbiditas dan mortalitas pediatri yang dapat dicegah (Marcdante & Kliegman, 2013). World Health Organization (WHO) dalam Indarwati dan Ratna Dewi menyebutkan bahwa tidak kurang dari 875.000 anak dibawah 18 tahun di seluruh dunia meninggal per tahun karena cedera, baik cedera yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut perkiraan World Health Organization cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian di seluruh dunia, dengan lebih dari 3 juta 2 kematian diantaranya terjadi di negara-negara berkembang. Salah satunya Indonesia, dalam Riset Kesehatan Dasar (2013) jumlah orang yang mengalami cedera sebanyak 84.774 orang dari jumlah 1.027.758 responden,

penyebab cedera yang frekuensinya sering muncul di Indonesia pada umur 1-4 tahun yaitu jatuh 79,4 %, kecelakaan sepeda motor 6,5 %, transportasi darat lainnya 5,4 %, terluka karena benda tumpul/tajam sebanyak 4,2 %, kejatuhan 2,3 % terbakar 1,5 %, dan gigitan hewan 0,3 % (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan data hasil penelitian terkait Istiana Dewi, Azizah Khoiriyati (2012) di dapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua dengan cedera pada balita $P=0,000(p<0,05)$. Adapun penelitian terkait lainnya Yani Tri Safitri, Azizah Khoiriyati(2011) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan *firs aid kit* dalam penanganan cedera pada anak usia toddler $P=0,47$. Dari hasil penelitian lainnya dari hasil uji *chi-square* diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang antisipasi cedera dengan praktek pencegahan pada anak usia toddler (P value = 0,000).

Survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018, di puskesmas passi barat diketahui bahwa yang terdata di puskesmas passi barat pada tahun 2015 jumlah bayi/balita yang berusia 1-5 tahun berjumlah 153 orang, terdapat kejadian cedera pada bayi/balita berjumlah 13 orang. Dan pada tahun 2016 bayi/balita berjumlah 182 orang terdapat kejadian cedera sebanyak 10 orang. pada tahun 2017 bayi/balita berjumlah 218 orang dan yang mengalami cedera sebanyak 10 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Rancangan penelitian yaitu deskriptif analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*, dimana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam 2013). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Febuari-Mei tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat. Populasi dalam penelitian total 30 orang.

Teknik pengumpulan sampel dengan cara *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persent
Laki-laki	12	40,0
Perempuan	18	60,0
Total	30	100

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan data pribadi yang dimiliki responden yang dalam hal ini terdiri dari umur orang tua, umur anak, jenis kelamin anak dan pendidikan prang tua.

a. Distribusi Responden Menurut Umur Orang Tua di Puskesmas Passi Barat

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Orang Tua di Puskesmas Passi Barat Tahun 2018

Umur Orang Tua	Frekuensi	Persent
< 20 Tahun	5	16,7
20-35 Tahun	23	76,7
> 35 Tahun	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur orang tua sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 23 responden (76,7%).

b. Distribusi Menurut Umur Anak di Puskesmas Passi Barat

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Menurut Umur Anak di Puskesmas Passi Barat Tahun 2018

Umur Anak	Frekuensi	Persent
1 Tahun	15	50,0
2 Tahun	12	40,0
3 Tahun	3	10,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik berdasarkan umur anak sebagian

besar anak berumur 1 tahun yaitu 15 responden (50,0%).

c. Distribusi Menurut Jenis Kelamin Anak di Puskesmas Passi Barat

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Anak di Puskesmas Passi Barat Tahun 2018

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu 18 responden (60,0%).

d. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir Orang Tua di Puskesmas Passi Barat

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Orang Tua di Puskesmas Passi Barat Tahun 2018

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persent
SD	5	16,7
SMP	11	36,7
SMA	14	46,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar orang tua berpendidikan SMA yaitu 14 responden (46,7%).

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Orang Tua

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Orang Tua di Puskesmas Passi Barat

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Orang Tua di Puskesmas Passi Barat Tahun 2018

Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Persent
Baik	19	63,3

Pengetahuan Orang Tua	Kejadian Cidera Pada Anak				Jumlah	P Value
	Tidak Berulang		Berulang			
	N	%	N	%		
Baik	16	53,3	3	10,0	19	63,00
Kurang	0	0,0	11	36,7	11	36,70
Jumlah	16	53,3	14	46,7	30	100
	Kurang				11	36,7
	Total				30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan orang tua sebagian besar baik yaitu 19 responden (63,3%).

b. Kejadian Cidera Pada Usia *Toddler*

Distribusi Responden Menurut Kejadian Cidera Pada Anak Usia *Toddler* di Puskesmas Passi barat
Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Cidera Pada Anak Usia *Toddler* di Puskesmas Passi Barat Tahun 2018

Kejadian Cidera Pada Anak	Frekuensi	Persent
Tidak Berulang	16	53,3
Berulang	14	46,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kejadian cidera pada anak sebagian besar anak tidak berulang yaitu 16 (53,3%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Pada penelitian menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $value < 0,05$ maka H_a di terima dan H_o ditolak.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Cidera Pada

Anak Usia *Toddler* Yang Berobat Di Puskesmas Passi Barat

Tabel 5.7 Analisis Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Cidera Pada Anak Usia *Toddler* Yang Berobat Di Puskesmas Passi Barat Tahun 2018

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orang tua baik dengan kejadian cidera pada anak tidak berulang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan pengetahuan orang tua baik dengan kejadian cidera pada anak berulang yaitu sebanyak 3 responden (10,0%) dan pengetahuan orang tua kurang dengan kejadian cidera pada anak berulang yaitu sebanyak 11 responden (36,6%).

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $P = 0,000$ atau $< P = 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian cidera pada anak usia *toddler* yang berobat di Puskesmas Passi Barat.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden yang merupakan orang tua anak usia *toddler* yang berkunjung di Puskesmas Passi Barat dengan umur orang tua sebagian besar 20-35 tahun yaitu 23 responden, Pada rentang usia ini mereka mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah melalui cara yang logis dan memanfaatkan kemampuan belajar dan penguasaan hidup. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua adalah usia, tingkat pendidikan, media masa atau informasi, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan (Budiman (2013)).

Umur anak sebagian besar 1 tahun yaitu 15 anak. Dari hasil tersebut kebanyakan anak yang mengalami cidera pada umur 1 tahun

di mana sesuai dengan teori tahap perkembangan Erikson, anak memperoleh kepuasan dari keberhasilan mengontrol fungsi tubuh yang lain seperti berjalan, melempar, dan memegang. Pada tahun kedua, penyesuaian psikososial terpusat pada anak belajar mengontrol tubuhnya, khususnya yang berhubungan dengan kebersihan. Pada tahap ini anak dihadapkan dengan budaya yang menghambat ekspresi diri serta hak dan kewajiban. Anak belajar untuk melakukan pembatasan-pembatasan dan kontrol diri dan menerima kontrol dari orang lain.

Jenis kelamin anak sebagian besar perempuan yaitu 19 responden, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiko jatuh pada anak dimana laki-laki lebih aktif dibanding perempuan.

Pendidikan orang tua sebagian besar SMA yaitu 14 responden, Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Budiman, 2013).

Pengetahuan orang tua sebagaimana besar baik yaitu 19 responden semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tua (Notoatmojo, 2012). Latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan orang tua sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan cedera pada anak. Berdasarkan fakta diatas dijelaskan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan hingga SMA termasuk dalam orang tua yang memiliki pengetahuan baik. Perbedaan

tingkat pengetahuan antara satu orang dengan orang yang lain disebabkan oleh banyak faktor.

Kejadian cederapada anak sebagian besar tidak pernah mengalami cedera yaitu 16 anak dalam hal ini cedera merupakan stimulus atau rangsangan yang diterima oleh orangtua sehingga orangtua memiliki perhatian untuk melakukan pertolongan pertama pada saat anak terjatuh. Berdasarkan penelitian oleh Kuschithawaitahun 2009, menyebutkan bahwa praktik pencegahan cedera yang dilakukan oleh orang tua, yaitu berupa tindakan pengawasan yang masih rendah merupakan faktor yang paling berperan terhadap kejadian cedera pada anak, setelah faktor lingkungan anak yang tidak aman. Praktik pencegahan cedera diperlukan agar anak dapat menyelesaikan semua tugas perkembangan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, yang nantinya dapat mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional anak (Depkes RI, 2009).

B. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Toddler Yang Berobat Di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $P= 0,000$ atau $P= 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian cedera pada anak usia *toddler* yang berobat di Puskesmas Passi Barat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi (2017) dengan judul hubungan pengetahuan tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di Rw 01 Kelurahan Manggahang Wilayah

Puskesmas Jelekong Kabupaten Bandung. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di RW 01 (P value = 0,000).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusbiantoro (2014) yang berjudul praktik pencegahan cedera pada anak usia *toddler* ditinjau dari pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Hasil uji *multiple linier regression* didapatkan nilai $R^2 = 0,465$ dengan $P = \leq 0,001$ dimana $P < 0,05$. Hasil pengujian statistik diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yani Tri & Azizah (2016) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan *first aid kit* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* di rumah tangga. Hasil uji *Spearman rank* antara variabel pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan *first aid kit* dengan hasil $p = 0,57$ yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan *first aid kit* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* di rumah tangga.

Dapat disimpulkan sebagian besar pengetahuan orang tua baik dalam menangani kejadian cedera pada anak usia *toddler*. Orang tua sudah mengetahui tentang antisipasi cedera pada anak usia toddler (1-3 tahun), berdasarkan pengetahuan orang tua yang tidak hanya tahu tetapi dapat memahami dan mengaplikasikan, hal ini dapat dibuktikan bahwa orang tua dapat

meramalkan kemungkinan bahaya atau ancaman kecelakaan yang bisa terjadi sesuai dengan tumbuh kembang anak usia toddler. Salah satunya dalam kemampuan menggambarkan tempat-tempat didalam dan disekitar rumah yang dapat menyebabkan cedera terjadi. Para orang tua juga mengakui bahwa saat anaknya beraktifitas sebisa mungkin orang tua dapat menggunakan alat permainan yang aman dan menjamin tempat bermain anak yang tidak mengancam keselamatan anaknya.

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh ada pengetahuan responden/orang tua baik dengan kejadian cedera pada anak berulang yaitu sebanyak 3 responden (10,0%) dan pengetahuan orang tua kurang dengan kejadian cedera pada anak berulang yaitu sebanyak 11 responden (36,6%). Dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi resiko kejadian cedera lebih banyak lagi, akan tetapi faktor lain yang perlu di tambahkan yaitu sikap, perilaku dan kewaspadaan dari orang tua juga merupakan salah satu tolak ukur agar bisa memperhatikan dan bisa menjaga anak lebih ekstra ketat dalam bermain, berjalan, berlarian sehingga agar tidak berulang terjadi kejadian cedera terus menerus.

Upaya pencegahan yang dapat di lakukan orang tua di rumah yaitu dengan: a. Menyimpan benda tajam di dalam laci yang dapat di kunci. b. Membuat lemari khusus untuk zat yang berbahaya. Orang tua menyimpan harus menyimpan semua racun potensial, 17 termasuk tumbuhan, substansi pembersih dan obat obatan ini di lakukan agar menciptakan lingkungan yang aman bagi anak (Potter & Perry, 2010)

Menjaga lantai tetap bersih dan kering. Menghindari tumpahan air minum di lantai agar mengurangi kejadian jatuh pada anak (Atak, et all, 2010)

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Sulistyawati. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Atak, N., Karaoglu, L., Korkmaz, Y., Usubutun, S (2010). *A Household Survey: Unintentional Injury Frequency And Related Factors Among Children Under Five Year In Malatya*. The Turkish Journal of Pediatric.
- Budiman, dan Riyanto Agus. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Barbara, Kozier. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Edisi 7 Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Chomaria, Nurul. (2015). *Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Surakarta: Cinta.
- Depkes RI, (2009). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta : Depkes RI.
- Dewi, R., & Indarwati. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya cedera dan Cara Pencegahannya Dengan Praktik Pencegahan Cedera pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. GASTER.
- Kusbiantoro. D. (2014). *Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera Di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan*. (Internet) stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/journalsurya/noXVIII/32-40-Jurnal-Dadang.pdf. Diakses 5 Mei 2018.
- Kuschithawati, S., Rahadyan Magetsari., Nawi Ng, (2009). *Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Berita Kedokteran Masyarakat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, S. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nugratmaja, A (2011), *Penatalaksanaan Pencegahan Kecelakaan Anak Usia Prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Karya Tulis Ilmiah. (belum di publikasikan).
- Potter, P.A, Perry, A.G. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik Wong, Ed.6*. Jakarta: EGC.
- Yiniarti, Sri. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.